

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepsi siswa pesantren terhadap kompetensi konselor dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis univariat. Partisipan berjumlah 323 siswa yang dipilih melalui kuota dari empat pesantren yang memiliki layanan bimbingan dan konseling di Kota Lhokseumawe. Instrumen berupa skala persepsi yang disusun berdasarkan aspek kognisi, emosi, dan konasi menurut Walgito, serta melalui telaah pakar dan uji coba berulang dengan reliabilitas internal sangat tinggi. Hasil menunjukkan mayoritas siswa memandang kompetensi konselor secara negatif; kecenderungan ini konsisten pada siswa laki-laki dan perempuan, pada remaja awal maupun akhir, serta pada jenjang Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Pada dimensi aspek, persepsi negatif tertinggi muncul pada konasi, diikuti emosi, lalu kognisi. Kesimpulannya, persepsi negatif yang mengemuka menandakan perlunya penguatan kompetensi konselor, pemutakhiran strategi layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan perkembangan remaja, serta peningkatan komunikasi dan kedekatan kerja konselor dengan siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, kompetensi konselor, persepsi siswa, pesantren

ABSTRACT

This study describes Islamic boarding school students' perceptions of counselor competence in delivering guidance and counseling services. A quantitative descriptive method with univariate analysis was employed. Participants were 323 students selected via quota sampling from four schools that provide guidance and counseling services in Lhokseumawe. The instrument was a perception scale grounded in cognition, emotion, and conation aspects per Walgito, refined through expert review and multi-round try-outs, yielding very high internal reliability. Findings indicate that negative perceptions predominate and are consistent across gender, developmental age groups, and school tracks. At the dimensional level, negative perceptions are highest on conation, followed by emotion and cognition. In conclusion, the prevalence of negative perceptions highlights the need to strengthen counselor competencies, adopt more developmentally responsive service strategies, and enhance counselor–student communication and rapport.

Keywords: *counselor competence, guidance and counseling, pesantren, student perceptions*